

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Deskripsi Judul

Untuk mendapatkan gambaran mengenai judul “ *Green Valley Resort Rawa Pening Ambarawa* “, berikut uraian pengertian masing-masing kata dari judul tersebut:

<i>Green:</i>		Sebuah konsep arsitektur yang meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. (Brenda & Robert Vale. 1991)
<i>Valley/lembah</i>	:	Lembah adalah wilayah <a href="#">bentang alam</a> yang dikelilingi oleh <a href="#">pegunungan</a> atau <a href="#">perbukitan</a> yang luasnya dari beberapa kilometer persegi sampai mencapai ribuan kilometer persegi. Lembah dapat terbentuk dari beberapa proses geologis. Lembah <a href="#">gletser</a> yang umumnya berbentuk-U terbentuk puluhan ribu tahun yang lalu akibat erosi gletser. Selain berbentuk-U, lembah juga dapat berbentuk-V. ( <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Lembah">https://id.wikipedia.org/wiki/Lembah</a> )
<i>Resort</i>	:	Resort merupakan tempat yang seringkali dikunjungi masyarakat di masa kini sebagai tempat untuk melepas penat dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutinitas,

keluar dari tempat kediamannya. (Arie dkk, 2012)

Rawa Pening : Rawa Pening merupakan danau alami yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Rawa Pening tersebut dijadikan tujuan wisata dan usaha seperti industri pengolahan, pertanian serta perikanan. Dalam hal tersebut di manfaatkan untuk kawasan wisata alam. (P4N UGM, 2000)

Ambarawa : Sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang Jawa Tengah, Indonesia  
(<https://id.wikipedia.org/wiki/2017>)

*Green Valley Resort Rawa Pening Ambarawa* merupakan suatu penginapan yang berada di sekitar daerah rawa Pening dengan bertujuan untuk memberikan kesan menyatu dengan alam serta dengan pembuatan konsep yang terbaik sehingga dapat meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam serta menghasilkan tempat yang nyaman. Serta Rawa Pening juga memiliki banyak potensi alam maupun usaha sehingga dapat meningkatkan untuk kawasan wisata alam.

## **1.2 Latar Belakang**

### **1.2.1 Potensi Wisata Semarang**

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan Indonesia, sekaligus sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Sekarang ini pembangunan kota tersebut sangat pesat sekali, terutama dalam bidang kepariwisatanya. Dengan letaknya yang di daerah pinggiran pegunungan yang menyebabkan banyak sekali tempat wisata yang ada, sehingga

banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung ke beberapa objek wisata di Semarang. Seperti halnya dalam sarana objek wisata alam yaitu pantai Marina, pantai Maron, pantai Tirang, Rawa Pening, Candi Tugu, Candi Gedong Songo, Umbul Sidomukti, Air Terjun Kali Pancur, wisata pemandian Muncul, Curug Benowo, serta Taman Margasatwa Mangkang. Objek wisata religi dan budaya seperti Lawang Sewu, Kota Tua, Vihara Pagoda Watugong, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Besar Kauman, Masjid Raya Baiturrahman, Sam Poo Kong dan Gereja Blenduk. Kemudian juga terdapat objek wisata tentang sejarah seperti Museum Perkembangan Islam di Jawa Tengah, Museum Jamu Nyonya Meneer, Museum Muri, Museum Ronggowarsito dan Museum Mandala Bhakti (seputarsemarang,2017)

Untuk kepariwisataan di Kota Semarang sudah cukup banyak, apalagi sudah mempunyai tempat terkenal yang biasanya sering dikunjungi banyak wisatawan seperti halnya Lawang Sewu. Namun ada beberapa objek wisata yang sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik dan bagus tetapi masih belum dioptimalisasi yang menyebabkan objek wisata tersebut belum terangkat baik, sehingga kurang adanya minat serta pemberitahuan agar objek wisata tersebut bisa dikunjungi oleh para wisatawan. Dalam hal ini bukan hanya untuk mengenalkan lebih dalam lagi objek-objek wisata yang ada di Semarang saja tetapi juga wisata dalam hal kuliner. Di Semarang juga banyak sekali tempat kuliner dari makanan modern maupun makanan yang tradisional, dalam hal tersebut juga bisa menambah kuatnya tempat untuk berwisata bagi para wisatawan untuk berkunjung di Semarang. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Semarang lebih mengoptimalkan wisata-wisata dari segi alam maupun kuliner yang sudah ada maupun yang belum, agar bisa terangkat dan menunjang kebutuhan yang ada, dengan demikian juga hal tersebut bisa untuk menambah pemasukkan anggaran dari beberapa wisata tersebut bagi Kota Semarang sendiri.

Orang-orang sering berlibur untuk memberikan refreshing bagi pikiran maupun hati. Maka dari itu banyak sekali untuk berlibur rekreasi. Rekreasi ialah kegiatan yang menyenangkan yang dimaksudkan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rokhani manusia (Soekadijo, 1998). Kegiatan rekreasi beraneka ragam, antara lain dapat berupa olahraga, membaca, mengerjakan hobi, dan sebagainya. Kegiatan rekreasi juga dapat diisi dengan perjalanan tamasya singkat untuk menikmati keadaan tempat menginap atau dengan sekedar bersantai menikmati hari libur. ( Soekadijo, 1998).

### **1.2.2 Potensi Rawa Pening**

Rawa Pening merupakan danau alami yang terletak di provinsi Jawa tengah. Dengan luas areanya mencapai 2.500 hektar Rawa Pening tersebut terletak di cekungan terendah lereng Gunung Merbabu , Gunung Telomoyo, dan Gunung Ungaran. Danau tersebut juga menjadi tempat hulu bagi Sungai Tuntang. Rawa pening tersebut mempunyai peranan sangat tinggi bagi masyarakat sekitarnya. Seperti halnya irigasi pertanian, perikanan, pembangkit listrik tenaga air dan pariwisata. Di rawa pening tersebut juga dijadikan tujuan wisata dan usaha seperti industri pengolahan, pertanian serta perikanan. Dalam hal tersebut di manfaatkan untuk kawasan wisata alam (P4N UGM,2000). Tidak hanya dalam memanfaatkan untuk kawasan wisatanya saja, tetapi rawa pening juga terdapat adanya legenda cerita yang ada di rawa pening tersebut. sehingga bisa dijadikan wisata sekaligus edukasi untuk pembelajaran.



**Gambar 1.1 Danau Rawa Pening**

Sumber : analisa penulis, 2017

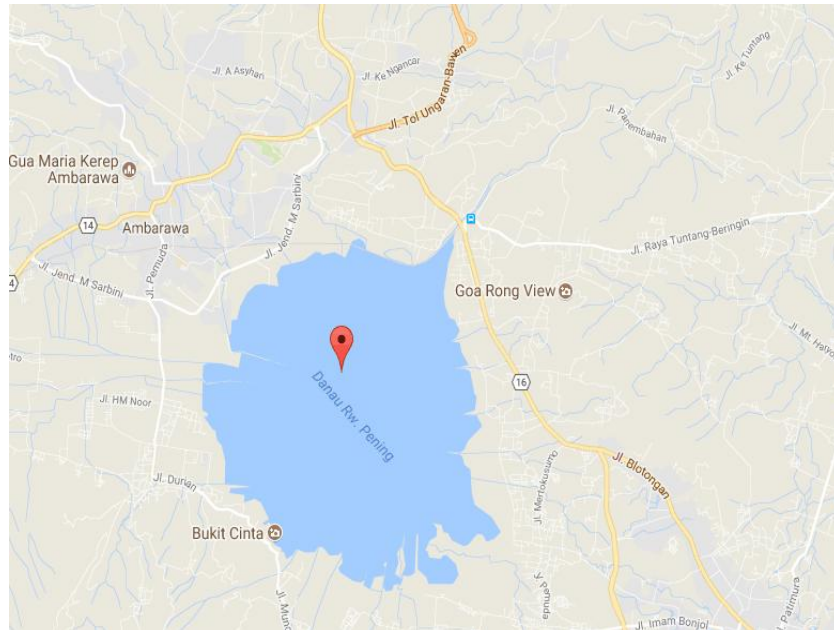


**Gambar 1.2 Dermaga Perahu**

Sumber : analisa penulis, 2017

Di sekitar rawa pening juga terdapat fasilitas seperti perahu untuk menjelajahi sekitaran rawa serta mengamati hamparan eceng gondok (*Eichornia Crassipes*) lebih dekat lagi. Danau Rawapening juga sangat spesifik, pertama, merupakan danau semi alami sehingga merupakan reservoir alami, letaknya sangat strategis di segitiga pertemuan Yogyakarta, Solo dan Semarang, sehingga dengan demikian juga dapat mendukung dalam perkembangan kawasan tersebut. Oleh karena itu maka Rawapening menjadi *landmark* Jawa Tengah (Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2005). Kedua, Danau Rawapening sebagai bagian dari wilayah sungai Jratunseluna (Jragung Tuntang Serang Lusi Juwana) merupakan wilayah sungai strategis nasional (Permen PU No. 11A/PRT/M/2006). Ketiga, Danau Rawapening termasuk

danau prioritas 2010 – 2014 (KLH, 2010) karena penutupan lahan Rawapening berturut-turut adalah non hutan (55,5%), lahan kritis (24%), pemukiman (13,6), hutan (3,9%), dan tubuh air (3,2%) (KLH, 2009). Danau Rawapening sangat rentan terhadap perubahan lingkungan, memiliki manfaat tinggi sebagai sumber air tawar, produksi pangan, dan pengendali banjir.



**Gambar 1.3 Peta Lokasi Danau Rawa Pening**

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Rawapening,+Semarang,+Jawa+Tengah,2017>

Rawa pening memang belum berkembang sebagai obyek wisata utama. Namun selama 2001 tercatat 219.070 wisatawan berkunjung. Jumlah wisatawan ke Rawa Pening yang rata-rata sampai 53,44 persen cukup tinggi, disbanding peningkatan jumlah kunjungan ke obyek wisata lain di Jateng hanya 12,96 persen. Adapun kunjungan wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara ke kabupaten Semarang cenderung meningkat dan 61% dari wisatawan yang berkunjung menginap (RIPP kab. Semarang 2002). namun karena kurang ditunjang dengan sarana dan prasarana akomodasi yang memadai maka mereka cenderung menginap di wilayah-wilayah tertentu seperti bandungan, kopeng, ambarawa dan kota-kota terdekat (RIPP kab. Semarang).

Maka di kawasan rawa pening dibutuhkan sarana akomodasi yang dapat memberikan nuansa kenyamanan rumah yang dapat menjamin privasi

bagi pengguna namun mengandung unsure rekreasi dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga diperlukan perncanaan dan perancangan salah satunya dengan adanya resort. Karena di daerah sekitar rawa pening masih sedikitnya tempat penginapan atau resort. Dengan adanya Resort ini berfungsi sebagai sarana akomodasi sekaligus rekreasi bagi wisatawan serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang. Karena dengan Kondisi alam sekitar rawa pening yang masih asri. Serta juga di sekitar rawa pening terdapat banyak sekali fasilitas mendukung agar para wisatawan lebih nyaman lagi di daerah tersebut.

Adapun fasilitas yang disediakan di Rawa Pening saat ini adalah :

1. Perahu
2. Pemancingan
3. Kuliner
4. perikanan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang mengenai *Resort* di RawaPening, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang ada.

1. Bagaimana merancang fasilitas penginapan untuk pengunjung agar rawa pening menjadi objek wisata dapat dikenal?
2. Bagaimana penerapan potensi alam rawa pening ke dalam desain resort?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi yang nyaman pada resort Rawa Pening Ambarawa?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan dilakukan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Meningkatkan daya tarik wisata rawa pening
- b. Menerapkan potensi alam Rawa Pening ke dalam desain resort
- c. Menciptakan pola sirkulasi agar nyaman pada resort di Rawa Pening Ambarawa

### **1.2.2 Sasaran**

- a. mengubah potensi pariwisata di Rawa Pening lebih meningkat daya tariknya serta lebih baik lagi
- b. Menentukan konsep perancangan resort dengan penerapan potensi alam Rawa Pening pada aslinya untuk fasilitas pengunjung
- c. Menentukan konsep perancangan sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

1. Pembahasan kawasan rawa yang menyesuaikan dengan konsep arsitektural
2. Pembahasan dengan penataan tata bangunan kawasan air

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan merupakan faktor penting di dalam suatu penelitian. Di samping untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian juga untuk mempermudah pengendalian data guna kelancaran penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

#### **1. Teknik Observasi**

Melakukan pengamatan langsung objek yang dituju untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dalam pelaksanaan lokasi. Dengan adanya observasi tersebut mempermudah dalam melakukan pengumpulan data karena pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lokasi.

#### **2. Teknik Studi Literatur**

Melakukan studi literatur ke beberapa jurnal untuk mencari sumber-sumber dari buku, pustaka, data-data dan bahan-bahan yang berkaitan langsung dengan danau, resort, kawasan dan kepariwisataan.

#### **3. Teknik Studi dan Bahan Dokumen**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari arsip-arsip, dokumentasi berupa foto dan



catatan yang berisikan tentang informasi yang dibutuhkan saat melakukan studi.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan gambaran umum mengenai topik yang diangkat. Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan uraian teori yang dijadikan referensi dalam perancangan, meliputi pariwisata, rawa, resort, sirkulasi, pemanfaatan potensi alam dalam arsitektur.

### **BAB III : TINJAUAN UMUM WILAYAH PERANCANGAN**

Berisi tentang penjelasan letak geografis, sejarah kota Semarang,

### **BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP**

Berisi data-data tentang landasan teori/ kriteria analisa/ parameter atau dasar perhitungan, analisa makro dan mikro, analisa ruang dan konsep perencanaan untuk mendapatkan desain yang baik.